



Meningkatkan Pemahaman Mengenai Baptisan Kepada Pemuda di GBI Silangkitang

¹ Adi Suhenra Sigiro, ² Sisga Desriman Zebua, ³ Mega Intan Tambunan

¹⁻³ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : Adisuhenra23@gmail.com ¹ Email : sisgadesriman@gmail.com ²

Email : mega230221@gmail.com ³

Article History:

Received: April 30, 2024;

Accepted: Mei 31, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords:

Water baptism,

Holy Spirit baptism ,

Christianity

Abstract:

One of the important sacraments in Christianity is the sacrament of baptism. Different denominations or sects also have different understandings of baptism. GBI itself believes that baptism consists of two, namely water baptism and Holy Spirit baptism. In connection with the low understanding of youth at GBI Silangkitang regarding baptism, it is necessary to hold a seminar on the theme of baptism. Before this seminar was held, the writer conducted a literature review, so that the results of the research presented in the seminar had an adequate academic basis. The research results that have been presented in the seminar are that baptism is divided into two, namely water baptism and Holy Spirit baptism. Water baptism is a sign of obedience to God's word, water baptism must follow Christ's example, and water baptism is a sign of being united with the death and resurrection of Christ. Furthermore, the baptism of the Holy Spirit is the baptism carried out by the Lord Jesus into the Holy Spirit. The baptism of the Holy Spirit is God's gift to give power to believers to carry out ministry according to the gifts of the Spirit received by believers and these gifts of the Spirit must be balanced with the fruit of the Spirit.

Abstrak

Salah satu sakramen penting dalam kekristenan merupakan sakramen baptisan. Berbeda denominasi atau aliran berbeda pula pemahaman akan baptisan. GBI sendiri meyakini bahwa baptisan terdiri dari dua, yakni baptisan air dan baptisan Roh Kudus. Sehubungan dengan masih rendahnya pemahaman pemuda di GBI Silangkitang mengenai baptisan maka perlu diadakan seminar dengan tema baptisan. Sebelum seminar ini dilakukan penulis melakukan kajian literatur, supaya hasil penelitian yang diseminarkan memiliki landasan akademik yang memadai. Adapun hasil penelitian yang sudah diseminarkan yakni baptisan dibagi menjadi dua, yakni baptisan air dan baptisan Roh Kudus. Baptisan air tanda keataan kepada firman Tuhan, baptisan air harus mengikuti teladan Kristus, dan baptisan air tanda dipersatukan dengan kematian dan kebangkitan Kristus. Selanjutnya, baptisan Roh Kudus adalah baptisan yang dilakukan Tuhan Yesus ke dalam Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus adalah karunia Tuhan untuk memberikan kuasa kepada orang percaya melakukan pelayanan sesuai dengan karunia-karunia Roh yang diterima oleh orang percaya dan karunia-karunia Roh tersebut harus diimbangi dengan buah Roh.

Kata Kunci: Baptisan air, baptisan Roh Kudus , kekristenan

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Selanjutnya disingkat PkM) ini dilakukan oleh dua orang mahasiswa magang prodi Teologi Institut Agama Kristen Negeri Tarutung beserta, yakni Mega Intan Tambunan dan Sisga Desriman Zebua dengan dosen pengampu mata Dogmatic Theology, yakni Bapak Adi Suhenra Sigiro, S.Pd.K., M.Th. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Gereja Bethel Indonesia Silangkitang yang digembalakan oleh Bapak Pdt. Rudy Simon Pardede, S.Th. Adapaun tema dalam PkM yakni Meningkatkan Pemahaman Mengenai Baptisan Kepada Pemuda di GBI Silangkitang. Tema PkM ini muncul untuk menjawab salah satu isu penting di GBI Silangkitang di mana sesuai dengan pengakuan

gembala setempat bahwa masih ada beberapa jemaat yang belum memiliki pemahaman mengenai baprisan air maupun baprisan Roh Kudus selain itu tema PkM ini masih relevan dengan pembelajaran pada mata kuliah Dogmatic Theology. Kegiatan PkM ini dilakukan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024 di gedung gereja GBI Silangkitang dengan dihadiri 25 pemuda dari jemaat GBI Silangkitang. Seminar ini berlangsung dengan tatap muka di mana narasumber, yakni dua orang mahasiswa magang, beserta dengan dosen pengampu mata kuliah menyajikan langsung materinya di hadapan peserta seminar dengan menggunakan *in focus* dan layar guna memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan. Seminar ini juga berlangsung dengan menggunakan metode tanya jawab sehingga terjadi interaksi antara narasumber dengan peserta untuk mendalami materi sesuai topik yang dibagikan.

METODE

Sebelum melakukan seminar maka penulis terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap topik yang akan diseminarkan. Adapun metode yang digunakan penulis ialah metode literatur. M Zeid menjelaskan bahwa metode literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan yang relevan dengan topik penelitian. Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian yang d literatur merupakan kajian pustakan yang digunakan guna menopang pandangan, ide, gagasan dalam penelitian sehingga penelitian memiliki landasan akademik yang memadai. Dengan demikian penulis akan menggali dari berbagai literatur seperti buku, jurnal dan tentunya Alkitab sebagai sumber utama sehingga hasil penelitian yang diseminarkan memiliki landasan akademik yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baptisan Air

Untuk topik baprisan air disampaikan oleh narasumber Mega Intan Tambunan dan Sisga Desriman Zebua dengan penjelasan sebagai berikut:

Pengertian Baptisan Air

Baptisan air dipahami sebagai tindakan simbolis dan profetik yang melambangkan kelahiran kembali spiritual dan pembersihan dari dosa. Praktik ini dilakukan dengan cara seseorang ditenggelamkan seluruhnya ke dalam air, mengikuti teladan yang diberikan oleh Tuhan Yesus sendiri saat Dia dibapris oleh Yohanes Pembapris di Sungai Yordan. Baptisan air tidak hanya merupakan tindakan ritus, tetapi juga memiliki makna teologis yang mendalam. Baptisan air adalah lambang dari kematian, penguburan, dan kebangkitan bersama Kristus.

Ketika seseorang ditenggelamkan ke dalam air, itu melambangkan kematian dan penguburan manusia lama yang penuh dosa, dan ketika dia diangkat keluar dari air, itu melambangkan kebangkitan menuju kehidupan baru dalam Kristus. Landasan biblis untuk pengertian ini dapat ditemukan dalam Surat Paulus kepada Jemaat di Roma: "Oleh karena itu, kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru." (Roma 6:4). Teladan Tuhan Yesus dalam baptisan juga sangat penting dalam memahami makna dan signifikansi dari ritus ini. Dalam Injil Matius 3:13-17, dicatat bahwa Yesus datang dari Galilea ke Yordan untuk dibaptis oleh Yohanes. Meskipun Yohanes awalnya menolak, Yesus bersikeras dan berkata, "Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah." Setelah Yesus dibaptis, Roh Kudus turun seperti burung merpati dan suara dari surga berkata, "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Peristiwa ini tidak hanya menunjukkan ketaatan Yesus pada kehendak Bapa, tetapi juga memperlihatkan pengesahan Ilahi terhadap baptisan air sebagai tindakan yang menyenangkan hati Allah.

Selain itu, baptisan air juga dipandang sebagai tindakan ketaatan yang mengikuti perintah Yesus sendiri. Dalam Amanat Agung yang dicatat dalam Matius 28:19-20, Yesus memerintahkan para murid-Nya: "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Perintah ini menegaskan pentingnya baptisan air dalam kehidupan dan pelayanan setiap orang percaya. Teologi Kharismatik juga menekankan pengalaman pribadi dan transformasi yang dialami oleh orang yang dibaptis. Baptisan air dianggap sebagai momen penting di mana seseorang secara publik menyatakan iman mereka kepada Kristus dan memulai perjalanan baru dalam kehidupan rohani. Ini juga merupakan momen di mana kuasa Roh Kudus bekerja untuk memurnikan, memperbaharui, dan mempersiapkan orang percaya untuk pelayanan yang lebih dalam. David K. Bernard, dijelaskan bahwa baptisan air adalah bagian integral dari proses keselamatan yang meliputi pertobatan, baptisan air dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosa, dan menerima Roh Kudus. Bernard menekankan bahwa setiap langkah ini tidak dapat dipisahkan dan semuanya merupakan ekspresi dari kasih karunia Allah yang bekerja dalam hidup seseorang.

Secara keseluruhan, baptisan air dalam tradisi Kharismatik dipandang sebagai tindakan simbolis yang sangat signifikan, penuh makna teologis, dan berdasarkan landasan biblis yang kuat. Ini adalah langkah penting dalam perjalanan iman seseorang, menandai transformasi dari

kehidupan lama menuju kehidupan baru yang dipenuhi oleh kuasa Roh Kudus.

Syarat Baphtisan Air

Syarat baptisan air sangat terkait erat dengan proses keselamatan yang melibatkan pertobatan, pengakuan dosa, dan iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Ketiga elemen ini tidak hanya penting secara teologis tetapi juga merupakan landasan biblis yang kuat yang harus dipenuhi oleh seseorang sebelum menerima baptisan air.

Pertama, pertobatan adalah langkah awal yang sangat penting dalam proses ini. Pertobatan berarti seseorang berbalik dari dosa dan kehidupannya yang lama, serta memilih untuk mengikuti jalan yang ditunjukkan oleh Tuhan. Ini adalah perubahan hati dan pikiran yang mendalam yang mengarahkan seseorang untuk meninggalkan cara hidup yang berdosa dan berkomitmen untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Landasan biblis untuk pertobatan dapat ditemukan dalam banyak bagian Alkitab, salah satunya adalah dalam Kisah Para Rasul 2:38, di mana Petrus berkata, "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus." Ayat ini menunjukkan bahwa pertobatan adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum seseorang dapat menerima baptisan air.

Kedua, pengakuan dosa adalah tindakan di mana seseorang secara terbuka mengakui dosa-dosanya di hadapan Tuhan. Ini adalah langkah yang menunjukkan kesadaran akan ketidaklayakan dan kebutuhan akan pengampunan. Dalam 1 Yohanes 1:9, tertulis, "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." Pengakuan dosa ini penting karena menunjukkan sikap hati yang rendah hati dan penyerahan diri kepada Tuhan, yang merupakan syarat utama untuk menerima pengampunan dan kelahiran baru melalui baptisan air.

Ketiga, iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat adalah syarat yang mendasar dan tidak dapat ditawar-tawar dalam proses ini. Percaya bahwa Yesus adalah Tuhan yang telah mati untuk menebus dosa manusia dan bangkit kembali untuk memberikan kehidupan yang kekal adalah inti dari iman Kristen. Tanpa iman yang sejati kepada Yesus, baptisan air kehilangan makna spiritualnya. Dalam Roma 10:9-10, Paulus menulis, "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan." Ayat ini menegaskan bahwa iman kepada Yesus adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi sebelum seseorang dapat menerima baptisan air.

Ketiga syarat ini - pertobatan, pengakuan dosa, dan iman kepada Yesus - merupakan

proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Baptisan air bukanlah sekedar ritus simbolis, tetapi merupakan langkah nyata yang menandai transformasi rohani yang mendalam. Ketika seseorang memenuhi ketiga syarat ini, mereka secara simbolis mati terhadap kehidupan lama mereka yang penuh dosa dan bangkit menuju kehidupan baru dalam Kristus, sebagaimana dituliskan dalam Roma 6:4, "Oleh karena itu, kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru."

Secara keseluruhan, syarat baptisan air adalah langkah-langkah yang harus diambil dengan sungguh-sungguh dan didasari oleh komitmen hati yang mendalam. Pertobatan, pengakuan dosa, dan iman kepada Yesus bukan hanya formalitas, tetapi merupakan ekspresi dari perubahan hati yang sejati dan keinginan untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Dengan memenuhi syarat-syarat ini, seseorang menunjukkan kesiapan dan kesungguhannya untuk menjalani kehidupan baru yang dipenuhi oleh Roh Kudus dan bimbingan Tuhan.

Makna Baptisan Air

Makna baptisan air berakar kuat pada konsep persatuan dengan kematian dan kebangkitan Kristus. Baptisan air dipandang sebagai simbol yang sangat kuat dari pengalaman rohani ini, di mana seseorang secara simbolis dan profetis mengambil bagian dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus. Dalam praktiknya, ketika seseorang dibaptis dengan cara ditenggelamkan ke dalam air, tindakan ini melambangkan kematian dan penguburan orang tersebut bersama Kristus. Ini adalah momen di mana orang percaya mengidentifikasi diri mereka dengan penderitaan dan kematian Yesus di kayu salib. Rasul Paulus menjelaskan konsep ini dengan jelas dalam Roma 6:3-4: "Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus Yesus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru." Ayat ini menegaskan bahwa melalui baptisan air, orang percaya secara spiritual ikut serta dalam kematian Kristus. Mereka meninggalkan kehidupan lama yang penuh dosa dan ketidakbenaran, sama seperti Kristus yang mati untuk menebus dosa manusia.

Proses tenggelam dalam air ini menandakan penguburan manusia lama, simbol dari pembersihan dosa dan penyucian yang mendalam. Namun, baptisan air tidak hanya tentang kematian dan penguburan. Ketika seseorang diangkat keluar dari air, itu melambangkan kebangkitan bersama Kristus. Ini menandai dimulainya kehidupan baru yang penuh dengan kuasa dan kehadiran Roh Kudus. Paulus melanjutkan penjelasannya dalam Roma 6:5: "Sebab

jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama seperti kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama seperti kebangkitan-Nya." Dengan demikian, kebangkitan Kristus menjadi model bagi kehidupan baru yang dihidupi oleh orang percaya setelah baptisan.

Dalam konteks ini, baptisan air juga dipandang sebagai deklarasi iman yang publik. Ini adalah pernyataan terbuka bahwa orang percaya sekarang hidup dalam kuasa kebangkitan Kristus, meninggalkan kehidupan lama dan memulai perjalanan baru dalam iman. Peristiwa ini memperlihatkan transformasi total dari keadaan mati dalam dosa menuju hidup yang penuh dengan kebenaran dan pengharapan dalam Kristus. Di samping itu, makna baptisan air juga mencakup pemahaman bahwa melalui tindakan ini, orang percaya menerima janji akan kehidupan kekal bersama Kristus. Ini adalah pengingat bahwa sebagaimana Kristus telah bangkit dari kematian dan hidup selamanya, demikian juga mereka yang telah dibaptis dalam nama-Nya memiliki jaminan kebangkitan dan kehidupan kekal. 1 Petrus 3:21 menyatakan, "Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan – maksudnya bukan dengan menyingkirkan kotoran jasmani, melainkan permintaan akan hati nurani yang baik kepada Allah oleh kebangkitan Yesus Kristus." Ayat ini menggarisbawahi bahwa baptisan bukan hanya sekedar ritual, tetapi permintaan yang tulus akan hati nurani yang bersih melalui kuasa kebangkitan Kristus.



Baptisan Roh Kudus

Untuk materi baphtisan Roh Kudus disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah, yakni Bapak Adi Suhenra Sigiro, S.Pd.K., M.Th dengan penjelasan sebagai berikut:

Mengenal Pribadi Roh Kudus

Sebelum menyampaikan pengertian baphtisan Roh Kudus terlebih dahulu narasumber menyampaikan penjelasan mengenai Roh Kudus. Roh Kudus adalah Pribadi Ketiga dari Allah Tritunggal, yakni Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang berkarya dalam penciptakan dan juga keselamat umat manusia (Kej. 1:1-3; Yoh. 14:14-17). Roh Kudus sendiri merupaka Penolong (Yoh. 14:16), Penghibur (Yoh. 14:26) dan bisa didukakan (Ef. 4: 30-32). Hal ini menunjukkan

bahwa Roh Kudus adalah Pribadi bukan sebatas energi atau kuasa yang turun dari sorga. Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus beserta orang-orang tertentu untuk sementara waktu/ temporer. Sebab ketika orang yang didiami tidak setia dan taat kepada Tuhan maka Roh Kudus akan meninggalkan orang tersebut seperti yang dialami Saul (1 Sam. 16:14). Sementara dalam Perjanjian Baru Roh Kudus berdiam diri dalam hati orang percaya selamanya (Yoh. 14:16-17) dan pendiaman Roh Kudus berlangsung saat seseorang percaya dan mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan dan Roh Kuduslah yang membuat orang bisa percaya bahwa Yesus adalah Tuhan sebagaimana dituliskan dalam 1 Kor. 12:3.

Pengertian Baptisan Roh Kudus

Baptisan Roh Kudus harusnya bukan istilah yang asing bagi orang Kristen sebab istilah baptisan Roh Kudus muncul setidaknya sebanyak 7 kali dalam Alkitab, yakni dalam Mat. 3:11, Mrk. 1:8, Luk.3:16, Yoh. 1: 31-33, Kis. 1:4-5, Kis. 11:15-17, 1 Kor. 12:13. Baptisan Roh Kudus adalah seseorang dibaptis oleh Tuhan Yesus ke dalam Roh Kudus (Mrk. 1:8; Kis. 1:5). Baptisan Roh Kudus itu sendiri berbeda dengan baptisan air. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peristiwa dalam Alkitab. Misalnya para murid telah mengakui Yesus adalah Kristus, Anak Allah yang hidup (Mat. 16:16, Yoh. 6:68-69) dan nama mereka telah tercatat di sorga (Luk. 10:20), namun dikemudian hari para murid dibaptis Roh Kudus para hari Pentakosta. Pengakuan akan keTuhan Yesus Kristus dan penerimaan baptisan Roh Kudus merupakan dua pengalaman berbeda yang dialmi oleh para murid. Selanjutnya, orang Samaria sudah menerima Injil dari Filipus namun rasul-rasul datang dari Yerusalem dan meumpangkan tangan supaya mereka menerima baptisan Roh Kudus (Kis. 8:14-17). Selain itu, Rasul Paulus sendiri sudah percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dalam perjalanan ke Damsyik (Kis. 9:3-6), tetapi Tuhan meminta Ananias untuk menemui Paulus serta menumpangkan tangan atas Paulus, yang membuat Paulus lepas dari kebutaannya dan kepenuhan Roh Kudus (Kis. 9:17).

Syarat Menerima Baptisan Roh Kudus

Untuk dibaptis Roh Kudus, seseorang harus terlebih dahulu dilahirkan oleh Roh atau menerima kelahiran Kembali. Sebab itu, Baptisan Roh Kudus terjadi sesudah pengalaman kelahiran baru setelah menerima kepastian keselamatan dengan sebuah pengakuan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat. Kelahiran baru memberi hati dan kehidupan baru (2 Kor. 5:17), sehingga menjadi anak Allah yang diselamatkan dan memiliki hidup kekal. Sementara Baptisan Roh Kudus adalah karunia Tuhan. Pemberian ini adalah kedaulatan Allah kepada orang-orang percaya yang haus akan baptisan Roh Kudus yang meminta dalam doa dengan iman (Yoh. 7:37-39). Karena itu, syarat untuk menerima baptisan Roh Kudus ialah adanya rasa lapar dan haus akan karunia Tuhan khususnya terkait baptisan Roh Kudus.

Tanda Baptisan Roh Kudus

Salah satu tanda bapbaptisan Roh Kudus ialah berkata-kata dalam bahasa Roh, maksudnya ialah mengucapkan bahasa yang sebelumnya mereka tidak pernah pelajari. Adapaun manifestasi bahasa Roh: Satu, glossolalia, bahasa yang tidak dimengerti oleh orang yang mengucapkan atau mendengarnya. Ia berkata-kata karena ilham Roh Kudus (1 Kor. 14:2). Dua, bahasa asing yang dapat dimengerti oleh pendengar, seperti bahasa Arab, Spanyol, dll (Kis. 2:1). Sementara faedah berbahasa roh: Tanda bapbaptisan Roh Kudus, Menolong ketika lemah (Rom. 8:26), Membangun iman (1 Kor. 14:4, Yud. 1:20, Membuat lebih peka secara rohani, Mengucapkan bahasa rahasia, Menyucikan mulut, Menyengarkan roh (Yes. 28:11-12), Memuji Allah (1 Kor. 14:15; Ef. 5:19), Memelihara kepenuhan Roh Kudus (Ef. 5:18).

Dampak Baptisan Roh Kudus

Dengan menerima Bapbaptisan Roh Kudus akan memungkinkan seseorang mengalami kepenuhan Roh Kudus, seperti yang dialami oleh murid-murid (Kis. 2:4). Bapbaptisan Roh Kudus memberikan kuasa untuk melayani (Luk. 24:49, Kis. 1:4-5, 8). Seperti yang dikemukakan Oleh Willard Cantelon bahwa maksud Allah yang utama mengarunikan bapbaptisan Roh Kudus ialah memberi kuasa kepada manusia untuk melanjutkan pekerjaan Kristus, selama pekerjaan Kristus masih berlangsung dalam dunia ini, maka bapbaptisan Roh Kudus bukan hanya diterima oleh rasul-rasul melainkan juga kepada manusia yang dipakainya melaksanakan pekerjaannya supaya diperlengkapi dengan kuasa dan otoritas.

Hal inilah yang membedakan pengalaman pelayanan para murid-murid sebelum dan sesudah mereka mengalami bapbaptisan Roh Kudus. Sebelum mereka mengalami bapbaptisan Roh Kudus dan dipenuhi oleh Roh Kudus para murid kerap kali gagal melakukan pelayanan (Mat. 17:19) dan masih ada ketakutan dan keraguan untuk menyatakan imannya dihadapan orang lain seperti yang dilakukan oleh Petrus ketika menyangkal Yesus (Mat. 26:69-75). Namun berbanding terbalik ketika para murid telah menerima bapbaptisan Roh Kudus mereka dengan penuh keberanian menyaksikan tentang Tuhan Yesus kepada orang banyak termasuk di hadapan imam-imam Kepala, ahli Farisi dan orang Saduki. Selain itu, mereka juga mampu melakukan pelayanan mujizat kesembuhan.

Dengan demikian bapbaptisan Roh Kudus memberikan kuasa dan otoritas untuk bersaksi dan melayani Tuhan. Dalam Alkitab berdasarkan 1 Kor. 12:9-10, paling tidak ada 9 karunia manifestasi Roh yang digolongkan menjadi: Satu, karunia Pernyataan, untuk mengucapkan kata: hikmat, pengetahuan, membedakan roh. Dua, karunia kuasa, untuk melakukan tanda-tanda Ajaib: iman, menyembuhkan, mujizat. Tiga, karunia pengungkapan, untuk mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi: nubuat, bahasa roh, menafsirkan bahasa roh.

Sebagai orang Kristen manifestasi Roh yang nampak dalam karunia-karunia Roh harus diimbangi dengan kehidupan yang menunjukkan buah Roh. Jhon M Dresscher menyatakan bahwa Pada dasarnya kebutuhan batin gereja rangkap dua, yakni karunia Roh dan Buah Roh dan keduanya ini harus seimbang. Karunia Roh untuk membuat pelayanan kepada Tuhan menjadi efektif karena ada kuasa dan buah Roh membuat hidup Kristus menjadi nyata. Berdasarkan Gal. 5:22-33 buah Roh meliputi, yakni: Satu, hubungan dengan Allah (Vertikal), pengalaman Kristen: Kasih, sukacita, damai sejahtera. Dua, hubungan dengan sesama (Horizontal), tingkah laku Kristen: Kesabaran, kemurahan, kebaikan. Tiga, hubungan dengan diri sendiri (Internal), budi pekerti Kristen: Kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Narasumber III, Bapak Adi Suhenra Sigi, S.Pd.K., M.Th selaku dosen pengampu mata kuliah Dogmatic Theology



Gambar 3. Narasumber dan Peserta Seminar

KESIMPULAN

Melalui kegiatan seminar ini pemuda di GBI Silangkitang memahami bahwa baptisan dalam Alkitab terdiri dari dua, yakni baptisan air dan juga baptisan Roh Kudus. Baptisan air merupakan tanda ketaatan kepada firman Tuhan, bentuk baptisan air juga harus ditenggelamkan sesuai dengan teladan yang telah diperlihatkan oleh Tuhan Yesus. Baptisan air sendiri merupakan tanda persekutuan dengan kematian dan kebangkitan Kristus di atas kayu salib. Sementara baptisan Roh Kudus merupakan baptisan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus ke pada Roh Kudus yang dianugerahkan kepada orang percaya, supaya memiliki kuasa dan otoritas dalam melakukan tugas-tugas pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rukiyanto, B. A. (2023). *Mengenal Tujuh Sakramen*. Sanata Dharma University Press.
- Bailey, B. J. (1996). *The Comforter*. Christian Publishers.
- Baskoro, P. K. (2021). Tinjauan Teologis Konsep Keselamatan Menurut Roma 10: 9 dan Implikasinya Bagi Penginjilan Masa Kini. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 2(1), 60–77.
- Baskoro, P. K., & Suhadi, S. (2022). Metode Pendekatan Pemberitaan Injil yang Efektif Menurut Injil Matius dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 433–449.
- Bernard, D. K. (1984). *The New Birth* (Vol. 8855). Word Aflame Press.
- Cantelon, W. (2020). *Baptisan Roh Kudus*. Gandum Mas.
- Dresscher, J. M. (2008). *Melakukan Buah Roh*. BPK Gunung Mulia.
- Harefa, O. (2020). Mplikasi Teologis Baptisan Air Pada Keselamatan. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 1–14.
- Harianja, R. (n.d.). *Teologi Manusia Baru Integritas Dan Gaya Hidup Masyarakat Kristen*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Nainggolan, M. Z. N. (2023). Water Baptism In View From The Teaching Docma According To Matthew 28: 19 In The Indonesian Pentecostal Church,” *Providensi. PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 6(1), 93–107.
- Penyusun, T. (2018). *Sikap Teologi Gereja Bethel Indonesia*. Departemen Teologi Badan Pekerja Harian Gereja Bethel Indonesia.
- Rukiyanto, B. A. (2022). *Mengenal Yesus Kristus*. Sanata Dharma University Press.
- Samuel, W. J. (2006). *Kristen kharismatik*. BPK Gunung Mulia.
- Setiawan, D. E., & Isharjono, A. (2022). Roh Kudus dan Misi: Mengungkap Peran Pribadi Ketiga Allah Tritunggal dalam Misi Serta Signifikansi Praktisnya Bagi Gereja Masa Kini. *Jurnal Kala Nea*, 3(2), 126–143.
- Siregar, N., Munthe, B., Pasaribu, S., Samosir, D., Silalahi, J., & Sirait, P. E. (2019). *Etika Kristen*. Cv. Vanivan-Jaya Medan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Alfabeta.
- Wijaya, H. (2018). *Khotbah untuk pendidikan Warga jemaat*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zeid, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

